

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
UNTUK MEMINIMALISIR KENAKALAN SISWA  
KELAS X SMK SWASTA DWIWARNA  
MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) Program Studi  
Bimbingan Konseling*

Oleh :

**FIFI ASRYA ASSYARI**  
**NPM: 1502080049**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fifi Asrya Assyari  
NPM : 1502080049  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwidarna Medan tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

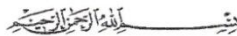
2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI




Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Fifi Asrya Assyari  
N.P.M : 1502080049  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

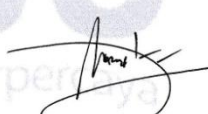
Disetujui oleh:  
Pembimbing

  
Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

  
Dekan  
  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fifi Asrya Assyari  
N.P.M : 1502080049  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk  
Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Dwi Warna  
Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Fifi Asrya Assyari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

## ABSTRAK

**Fifi Asrya Assyari, 1502080049. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meminimalisir kenakalan siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara, berkurangnya kenakalan siswa telah dicapai melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, serta siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang melanggar aturan disekolah atau yang berbuat kenakalan disekolah. Objek penelitian ini adalah 8 orang siswa yang diambil berdasarkan teknik *proposive sampling*. Sehingga kesimpulannya adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 cukup efektif dan efisien.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kenakalan Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Ridha, Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas X SMK Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi juga tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu **Bapak Asran Pily** selaku ayahanda dari penulis yang telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk mencapai Stata-1 ini dengan baik dan tepat waktu. Dan untuk **Ibu Ipen Chan** selaku ibu tercinta dari penulis yang selalu memberikan Do'a, semangat, dan dukungan serta motivasi yang tidak pernah henti sampai saat ini. Begitu besar pengorbanan yang dilakukan dari mengandung, melahirkan dan membesarkan serta membekali penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah

pudar sampai akhir hayat. Kedua malaikat tersebut adalah motivator dalam hidup penulis untuk mencapai kesuksesan. Do'a keduanya yang menjadi pondasi terkuat dalam setiap langkah.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan pantas untuk disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H Elfrianto, S.Pd, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM., sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd., selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah memberikan masukan dan menyempurnakan skripsi penulis.

6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis. Dan juga Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibunda Drs. Tengku Syafriani selaku kepala sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru bimbingan konsling SMK Swasta Dwiwarna Medan. Dan juga Seluruh siswa/siswi SMK Swasta Dwiwarna Medan yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Kakak saya Ira Wahyuni Assari, A.Md.Ds., yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dimasa-masa sulit selama penulisan skripsi.
9. Kepada Siti Hajar Assari dan Fitri Rizky Assari selaku adik-adik tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Teruntuk teman spesial yang penulis sayangi Ali Fadhlil Najib, ST yang telah memberikan semangat, dorongan serta membantu penulis selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman di kelas Bimbingan dan Konseling A pagi 2015. Penulis juga mengucapkan terima kasih telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terkhusus



pula pada sahabat-sahabat saya Putri Permata Hati, Syahrunnisa, Pegita dan Anisa Fitri Mulia yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

12. Teruntuk sahabat SMK penulis Winka Trimurti yang telah mendukung dan membantu penulis selama penyusunan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang juga turut serta dalam mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengetahui bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari rekan-rekan pembaca.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan semoga semua pihak mendapat Rahmat dan Karunia Allah SWT atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Medan,

September 2019

FIFI ASRYA ASSYARI  
NPM: 1502080049

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	8
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	8

1.2. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
1.3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	9
1.4. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok .....	11
1.5. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
2. Kenakalan Remaja .....	20
2.1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	20
2.2. Gejala Prilaku Kenakalan Remaja .....	21
2.3. Jenis Kenakalan Remaja .....	22
2.4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja .....	23
2.5. Faktor-faktor Kenakalan Remaja .....	24
2.6. Indikator Kenakalan Remaja .....	29
2.7. Akibat yang ditimbulkan oleh Kenakalan Remaja .....	30
2.8. Konsep Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	31
2.9. Model Penanggulangan Kenakalan Remaja .....	33
B. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Lokasi Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
1. Subjek .....	37

2. Objek .....	37
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Defenisi Operasional Variabel .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
1. Sejarah SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	45
2. Profil SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	46
3. Visi Misi dan Tujuan SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	47
4. Struktur Organisasi SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	49
5. Sarana dan Prasana SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	49
6. Data Guru SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	51
7. Keadaan Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	52
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	54
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	82
D. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86

B. Saran ..... 87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Objek Penelitian .....	38
Tabel 3.3 Pedoman Observasi .....	40
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru BK .....	41
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	42
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	50
Tabel 4.2 Staf Pengajar SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	51
Tabel 4.3 Data Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan TA 2018/2019 .....	53
Tabel 4.4 Hasil Observasi Data Kenakalan Siswa .....	70
Tabel 4.5 Hasil Observasi Data Kenakalan Siswa .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Swasta Dwiwarna Medan .....	49
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Riwayat Hidup

Lampiran 2 Laporan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 3 Hasil Observasi Peneliti di SMK Swasta Dwiwarna Medan

Lampiran 4 Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru BK

Lampiran 5 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Sebelum Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 6 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Sesudah Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 7 K-1

Lampiran 8 K-2

Lampiran 9 K-2

Lampiran 10 Surat Pernyataan

Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 16 Surat Izin Riset

Lampiran 17 Surat Balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 326) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten merupakan guru yang mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru dapat dikatakan kompeten jika guru yang

tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa memperoleh lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka lebih baik dalam kehidupan. Menurut Hamalik (2002: 38) mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara profesional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.

Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru diharapkan memiliki kemampuan profesional didalam mengajar.

Selanjutnya Sardiman (2001: 131) menjelaskan bahwa tugas profesional guru merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Terkait dengan uraian diatas, dapat diketahui bahwa menurut Dahlani (2008: 3) “Pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. Jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa”.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan siswa remaja yang sedang mengalami masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak ke masa

dewasa. Priode ini dianggap sebagai masa-masa yang penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian. Pada masa transisi inilah, emosi remaja kurang stabil. Sebagaimana Hall (dalam Jamaludin 2016: 118) menyebutkan “masa remaja ini sebagai masa topan badai (*strum and drang*), yaitu periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa”.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terlibat dalam penyimpangan perilaku. Hal ini kurang lebih dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan mudah untuk terpengaruh. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peran penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Masa remaja sering dihubungkan dengan kenakalan remaja, karena pada masa ini seorang remaja mengalami perubahan drastis yang sangat kompleks, perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada fisik semata tetapi juga terjadi perubahan-perubahan pada aspek psikis.

Masalah remaja merupakan suatu masalah sangat menarik untuk dibicarakan, dapat dilihat pada akhir-akhir ini telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Kenakalan remaja timbul akibat ketidak mampuan anak dalam menghadapi tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi. Sejauh ini kenakalan remaja semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang.

Untuk itu, masalah kenakalan yang dilakukan remaja mesti diupayakan secara sungguh-sungguh dan ditanggulangi hingga tuntas.

Berdasarkan observasi di SMK Swasta Dwiwarna Medan terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, seperti bolos pada jam belajar berlangsung, merokok dilingkungan sekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah, mengganggu temannya sehingga menimbulkan perkelahian.

Siti Hartinah (2017 : 12) yang mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah”.

Pelayanan bimbingan kelompok dilaksanakan kepada beberapa individu yang mempunyai masalah yang relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Oleh karena itu, selain masalah yang timbul tersebut dihadapi banyak murid, faktor kesediaan klien itu sendiri ikut menentukan bentuk layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memang akan efektif sepanjang memenuhi persyaratan tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok sering dilakukan dalam rangka usaha-usaha yang bersifat preventif.

Layanan bimbingan kelompok bagi siswa SMK Swasta Dwiwarna jarang dilakukan. Oleh karena itu melalui pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan masalah kenakalan remaja yang dialami siswa dapat berinteraksi sehingga siswa terhindar dari kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan**

**Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang bolos pada saat jam belajar sedang berlangsung
2. Masih ada siswa merokok dilingkungan sekolah
3. Masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah
4. Mengganggu teman sehingga menimbulkan perkelahian

**C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ “Layanan Bimbingan Kelompok Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang dicapai, yaitu: “Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah: “Untuk Mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok Meminimalisir Kenakalan Remaja Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan, pengembangan *study*, dan membuat perhatian kepada sekolah agar lebih memperhatikan siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan, terkhususnya kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Manfaat secara Praktis :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu atau membimbing siswa untuk meminimalisir kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok.

b. Bagi Konselor

Sebagai bahan masukan dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan atau sekolah untuk memakai layanan bimbingan kelompok dan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan bimbingan kelompok di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada konselor kepada konseli agar konseli dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sitti Hartinah (2017: 12) mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah”.

Achmad Juntika (2014: 23) yang mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”.

Sedangkan menurut kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman pengetahuan Prayitno dan Amti (2004: 309) “Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan dan informasi yang diberkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dimengerti bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara



berkelompok yang mengharapkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi dan berbagi pengalaman dalam upaya menambah wawasan untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

## **1.2 Fungsi Bimbingan Kelompok**

Menurut Mugiharso (2011: 66) mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan kelompok yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Penjabarannya sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan konseling membantu konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

## **1.3 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004: 310) Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas,

pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

Secara umum bimbingan dan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok dan bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui suasana yang muncul dalam kegiatan layanan, baik suasana menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih anggota kelompok agar berani mengemukakan pendapat
2. Melatih anggota kelompok untuk bersikap terbuka
3. Melatih anggota kelompok dalam membina keakraban dengan teman sebayanya
4. Melatih anggota kelompok untuk memperoleh keterampilan sosial dan memahami dirinya sendiri
5. Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2005: 20) Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok, yaitu “pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud tujuan bimbingan kelompok adalah untuk dapat membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang dialami masing masing anggota kelompok.

#### **1.4 Tahapan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling didalam pelaksanaannya melalui berbagai tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya.

Menurut Sitti Hartinah (2017: 131-151) bahwa tahap-tahap kegiatan kelompok terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **a. Tahap I : Tahap Pembentukan**

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan.

Adapun beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan**

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok. Adapun peran dari pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya akan dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.
- b. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kemungkinan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik.
- c. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain. Misalnya ketulusan hati, kehangatan dan empati.

## 2. Terbangunnya Kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok adalah suatu keadaan dimana para anggota kelompok belum merasa adanya ketertarikan kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok harus merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan, membangkitkan minat-minat kegiatan kelompok yang sedang berlangsung, dan pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok. Dengan demikian lambat laun para kelompok akan mampu ikut serta secara bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

## 3. Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan bimbingan kelompok sangat *urgent* karena dialah yang mengatur dan menjelaskan semua kegiatan yang akan dilakukan, misalnya:

- a) Menjelaskan tentang tujuan kegiatan

- b) Menumbuhkan rasa saling mengenal diantara para anggota kelompok
- c) Menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima
- d) Penentuan dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

4. Beberapa teknik pada tahap awal

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap awal. Adapun teknik-teknik tersebut yang biasa digunakan dalam kegiatan ini diantaranya:

a) Teknik Pertanyaan dan Jawaban

Para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok.

b) Teknik Perasaan dan Tanggapan

Teknik perasaan dan tanggapan dilakukan dengan mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung.

c) Teknik Permainan Kelompok

Ada berbagai bentuk permainan kelompok yang biasa digunakan misalnya “rangkai nama”, “kebun binatang” yang biasa digunakan. Tujuannya adalah untuk membangun suasana yang hangat dalam hubungan antar-anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan.

## **b. Tahap II : Tahap Peralihan**

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis kelompok sudah tumbuh dalam kegiatan kelompok hendaknya dibawah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu tahap peralihan perlu dilaksanakan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang ada dalam tahap peralihan diantaranya:

### 1. Suasana kegiatan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas), atau kelompok tugas (jika kelompok tersebut memang kelompok tugas). Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota siap memulai kegiatan tersebut.

### 2. Suasana Ketidakseimbangan

Suasana ketidakseimbangan memang tidak bisa lepas dari sebuah kelompok dan inilah yang mewarnai tahap peralihan. Hal ini biasa muncul karena adanya konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksesuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak seperti biasanya. Keengganan atau bahkan penolakan muncul lagi dalam suasana seperti itu. Oleh karena itu untuk keluar dari suasana tersebut maka pemimpin kelompok harus bijaksana dan cepat dalam bertindak baik waktu

maupun tepat isi perlu diterapkan, pemimpin kelompok perlu mendorong semua anggota yang secara sukarela dan bersedia mengutarakan “membuka” diri mereka berkenaan dengan suasana yang mencekam.

### 3. Jembatan Antara Tahap I dan tahap II

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap I dan Tahap II. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarela. Ada kalanya pula jembatan tersebut ditempuh dengan payah dalam arti para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok.

### **c. Tahap III : Pembahasan**

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang perlu dijadikan pengiring yang masing-masing mempunyai aspek tersendiri yang membutuhkan perhatian yang sangat saksama dari pemimpin kelompok itu sendiri.

Pada tahap ketiga hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Selain itu pada tahap ini kegiatan kelompok akan ditampilkan secara nyata. Pemimpin kelompok akan mengambil alih dan menjelaskan pada awal dan kedua tentang jenis dan kegiatan kelompok apa yang akan dijalani kelompok pada tahap ini.

Adapun kegiatan yang akan dijalankan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengemukakan Masalah

Pada tahap ini semua kelompok diajak untuk mengemukakan permasalahan apa yang dirasa cukup baik dijadikan sebagai topik. Misalnya kurangnya kemampuan peserta didik untuk menjalankan tugasnya sebuah kegiatan seni.

## 2. Pemilihan Topik

Setelah dilakukan kegiatan dalam hal pengungkapan masalah oleh masing-masing kelompok bisa dilanjutkan dengan pemilihan topik permasalahan yang akan dijadikan sebuah topik dalam kegiatan kelompok ini. Pemilihan topik ini akan diputuskan oleh pemimpin kelompok setelah mendengar semua pengungkapan masalah dari masing-masing kelompok itu sendiri. Misalnya dari masalah yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah kegiatan seni.

## 3. Pembahasan Topik

Setelah menentukan topik yang akan dibahas maka kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah membahas topik tersebut yaitu yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah kegiatan seni. Bahwa materi yang bisa digunakan dalam pagelaran seni bertujuan untuk menggerakkan serta mengapresiasi berbagai karakter manusia yang baik dan yang tidak baik, belajar mengenal keterampilan hidup dan nilai-nilai dalam kehidupan melalui pengenalan seni dan belajar mengapresiasi pikiran dan perasaan melalui kreativitas dalam olah praktik bermain peran tentang cerita yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik.



#### 4. Games

Setelah membahas topik tentunya peserta didik akan merasa sedikit bosan dengan pembahasan materi yang telah dipaparkan pada sesi sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memecah kebosanan mereka perlu diadakan *games* melalui sosiodrama yang berkaitan dengan pokok pembahasan tadi, misalnya salah satu kelompok di tunjuk untuk melakonkan sebuah drama yang mana salah satu diantara anggota kelompok tidak bisa melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang ada dalam naskah drama tersebut. Akan tetapi di akhirnya semua teman-temannya memberikan jalan keluar yaitu mencoba melakonkan peran lain dan akhirnya anggota kelompok tersebut bisa melakonkan peran tersebut dengan sangat baik.

#### 5. Mengemukakan Permasalahan

Setelah melakukan kegiatan diatas maka akan dikemukakan tentang masalah apa yang timbul ketika salah seorang dari anggota kelompok tidak bisa melakonkan apa yang diberikan. Disinilah semua akan di bahas mengenai apa yang menyebabkan sehingga salah satu dari anggota kelompok tidak bisa menjalankan apa yang diperintahkan.

#### **d. Tahap IV : Pengakhiran**

Tahap ini biasa disebut juga dengan tahap tendensi/*ending* dimana pada tahap ini semua kegiatan akan diakhiri namun tidak dalam arti kegiatan akan berakhir begitu saja. Namun masih ada kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Frekuensi Pertemuan

Berkenaan dengan kegiatan ini hal yang paling *urgent* dilihat adalah berkaitan dengan frekuensi pertemuan yang akan dilakukan selanjutnya. Karena untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya tidaklah bisa dilakukan dengan hanya sekali pertemuan akan tetapi hasil yang sempurna akan dicapai jika itu dilakukan jika pertemuan itu dilakukan lebih dari satu kali.

### 2. Pembahasan Keberhasilan Kelompok

Pada kegiatan ini semua kegiatan kelompok harus dipusatkan pada pembahasan dan penerapan hal-hal yang telah mereka dapatkan dan pelajari mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2008: 115-119) asas-asas yang terdapat di dalam bimbingan kelompok sebagai berikut: 1. Asas Kerahasiaan, 2. Asas Kesukarelaan 3. Asas Keterbukaan, 4. Asas Kekinian, 5. Asas Kenormatifan, 6. Asas Kegiatan.

1. Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang di bicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau atau tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas Kesukarelaan, Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.
3. Asas Keterbukaan, Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang diri sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaah serta pengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.
4. Asas Kekinian, Masalah individu yang di tanggulangi adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan di alami di masa yang akan datang.
5. Asas Kenormatifan, Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.
6. Asas Kegiatan, Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

## 2. Kenakalan Remaja

### 2.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Sofyan S. Willis (2014: 88) menyebutkan “kenakalan anak dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka”.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar norma, aturan, dan kaidah-kaidah hukum tertulis, yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.

Menurut Hurlock (1978) dalam Sofyan S. Willis (2014: 89) menyebutkan bahwa kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari : (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurutnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.

Perubahan sosial (*social change*) yang demikian cepat, menyebabkan pengaruh orang tua, sekolah dan agama, menjadi tertinggal di belakang. Dengan kata lain, kenakalan anak dan remaja sudah canggih, berbasis budaya Barat dan teknologi maju, pasti tidak mudah dikontrol. Sebagai contoh penggunaan pil KB, internet, *handphone* (HP) sangat sulit di deteksi.

Willis (2012: 90) berpendapat “Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.”

Dari beberapa definisi di atas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagai para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga termasuk dirinya sendiri.

## **2.2 Gejala Perilaku Kenakalan Remaja**

Menurut John W. Santrock (2007: 53) gejala-gejala yang dapat memperlihatkan hal-hal yang mengarah pada kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang tidak disukai oleh teman-temannya sehingga ia lebih suka menyendiri. Hal tersebut dapat menyebabkan kegoncangan emosi pada dirinya.
2. Remaja yang sering menghindari diri dari tanggung jawab di rumah atau sekolah. Hal ini dikarenakan remaja tersebut tidak menyukai pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka sehingga mereka menjauhkan diri dari lingkungannya dan mencari kesibukan lain yang tidak terbimbing.

3. Remaja yang sering mengeluh, dalam arti mereka mengalami masalah yang tidak sanggup ia pecahkan. Remaja seperti ini sering terbawa pada kegoncangan emosi.
4. Remaja yang mengalami fobia dan gelisah dalam melewati batas yang berbeda dengan ketakutan terhadap teman-teman sebayanya yang normal.
5. Remaja yang suka berbohong.
6. Remaja yang suka menyakiti atau mengganggu teman-temannya di sekolah atau dirumah.
7. Remaja yang menyangka bahwa semua guru bersikap tidak baik terhadap mereka dan sengaja menghambat mereka.
8. Remaja yang tidak sanggup memusatkan perhatian.

### **2.3 Jenis Kenakalan Remaja**

Kenakalan (*delinquent*) remaja dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan berikut:

1. *Neurotic Delinquency*

*Neurotic delinquency* merupakan kenakalan remaja yang sifatnya pemalu, perasa, suka menyendiri, gelisah dan rendah diri.

2. *Unsocialized Delinquent*

*Unsocialized delinquent* merupakan kenakalan remaja yang disebabkan keinginan untuk melawan kekuasaan seseorang dengan cara memunculkan rasa permusuhan dan pendendam.

3. *Pseudo Social Delinquent*

*Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan remaja yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga bersikap patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik.

## **2.4 Ciri-ciri Kenakalan Remaja**

Dalam mengatasi tiap kenakalan yang dilakukan remaja maka selaku orang tua atau pendidik harus mengetahui ciri-ciri dari sikap atau perilaku yang mereka lakukan.

Menurut Adler (2008: 253) ciri-ciri kenakalan remaja adalah:

1. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain,
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar,
3. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, yang kadang-kadang membawa korban jiwa,
4. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil,
5. Kriminalitas anak remaja, seperti memeras, mencuri, mengancam, dan intimidasi.

Menurut Dadang Hawaei (2008: 254) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Sering membolos

2. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
3. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
4. Sering lari dari rumah (minggat) dan bermalam di luar rumah
5. Sering berbohong
6. Sering mencuri
7. Sering merusak barang milik orang lain.

## **2.5 Faktor-faktor Kenakalan Remaja**

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan remaja, sebaiknya diteliti terlebih dahulu faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan tersebut. Faktor-faktor yang mendorong seorang untuk berbuat sesuatu yang dinamai motivasi.

Berhubung sangat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu, menurut Sofyan S. Willis (2014: 92) kenakalan remaja dikelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas empat bagian, yaitu :

### **1. Faktor-faktor yang Ada di Dalam Diri Anak Sendiri**

#### **a. *Predisposing Factor***

Faktor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi. Bisa pula berupa kelainan jiwa yang terjadi akibat lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak.



b. Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan keluarga. Sering orang tua tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab.

c. Kurangnya Kemampuan Penyesuaian Diri

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan (kuper). Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif.

d. Kurangnya Dasar-dasar Keimanan di Dalam Diri Remaja

Masalah agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan di masa yang akan datang.

2. Penyebab Kenakalan yang Berasal dari Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersana-sama.

a. Anak Kurang Mendapat Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, maka apa amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semuanya teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal, ada juga yang menyebutnya geng. Mereka berkelompok untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sama, antara lain ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan masyarakat. Karena kasih sayang dan perhatian itu jarang ditemui di rumah, maka dalam geng tersebut, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua dan masyarakat, oleh kepala geng diberi pelayanan yang baik dan penghargaan sehingga anak merasa betah.

- b. Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua di Desa-desa, Telah Menyebabkan Tidak Mampu Mencukupi Kebutuhan Anak-anaknya.

Terlebih terhadap anak-anak remaja yang memiliki keinginan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Dampaknya remaja menuntut supaya orang tuanya dapat memenuhi segala keinginannya bersamaan dengan itu kelakuan mereka juga meningkat yakni pergaulan bebas, seks bebas, merokok dan minuman keras. Bila orang tua tidak mampu memenuhi keinginannya, maka remaja merasa rendah diri. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan kelakuan para remaja yang gagal

dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan barang-barang mewah tersebut.

c. Kehidupan Keluarga yang Tidak Harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu orang tua atau perceraian, kehidupan keluarga pecah atau broken home. Akan tetapi, tidak semua keluarga tak utuh akan menjadi keluarga broken home. Banyak juga ibu yang harus menjadi single parents, tetapi dapat menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia.

Broken home juga terjadi apabila ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkar ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan di dalam keluarganya. Inilah permulaan terjadinya kenakalan anak-anak atau remaja.

3. Penyebab Kenakalan Remaja yang Berasal dari Lingkungan Masyarakat

a. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara Konsekuen

Masyarakat yang kurang beragama merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya. Tingkah laku

yang seperti itu akan mudah mempengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang berada di dalam masa perkembangan.

b. Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Secara garis besar dapat kita katakan bahwa keterbelakangan pendidikan berpengaruh kepada cara-cara orang tua mendidik anak-anaknya. Kurang memahami perkembangan jiwa anak, bagaimana usaha membantu kearah pendewasaan anak, bagaimana membantu usaha sekolah dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak dan lain sebagainya.

c. Kurangnya Pengawasan Terhadap Remaja

Pengawasan terhadap anak baiknya dilakukan sejak dini, disaat anak masih kecil mereka memerlukan bimbingan yang baik dan terarah karena anak-anak belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri yang lama kelamaan akan membentuk karakter anak yang sanggup bertanggung jawab dan mampu berdiri sendiri.

4. Sebab-sebab Kenakalan yang Bersumber Dari Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik. Maka dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan sekali.

Dalam rangka pembinaan anak didik kearah kedewasaan, kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan remaja. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian yang serius.

## 2.6 Indikator Kenakalan Remaja

Menurut Eny Purwandari (2011: 31) kenakalan remaja terbagi dalam tiga tingkatan :

1. Kenakalan biasa, seperti berkelahi, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan.

Sedangkan menurut Jesen (2010: 256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, antara lain :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, menyakiti teman dengan cara melakukan penganiayaan
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, menggunakan iuran sekolah (SPP)
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain misalnya menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks bebas
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, mencontek, dan berbohong.

## **2.7 Akibat yang Ditimbulkan Oleh Kenakalan Remaja**

### **a. Bagi Remaja**

Akibat kenakalan remaja yang dilakukannya akan berdampak bagi dirinya sendiri, baik fisik maupun mental. Sekalipun memberikan kenikmatan, perbuatan tersebut hanya memberikan kenikmatan sesaat. Kenakalan yang dilakukan yang berdampak bagi fisik adalah terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Adapun dalam segi mental menyebabkan dirinya memiliki mental-mental buruk, cara berpikir yang tidak stabil, dan kepribadiannya yang terus menyimpang dari segi moral, yang pada akhirnya menyalahi aturan etika dan estetika.

### **b. Bagi keluarga**

Anak merupakan penerus keluarga yang kelak dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orangtuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, hal yang terjadi adalah ketidakharmonisan dalam keluarga dan terputusnya komunikasi antara orangtua dan anak. Hal ini menyebabkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang. Selain itu, mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika sehingga menyebabkan keluarga merasa malu atas perbuatan tersebut.

### **c. Bagi Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat menganggap remaja yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan, atau mengganggu ketentraman sebagai remaja yang memiliki moral

rusak. Pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek selamanya. Untuk mengubah semuanya menjadi normal kembali dibutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

## **2.8 Konsep Penanggulangan Kenakalan Remaja**

Penanggulangan *juvenile delinquency* ini sangat kompleks karena masalahnya saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami karena interaksi dalam masyarakat merupakan suatu sistem. Penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik
2. Memberikan pelatihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin
3. Memperbanyak lembaga pelatihan kerja dengan program kegiatan pembangunan
4. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.

Usaha-usaha penanggulangan kenakalan remaja terdiri dari sebagai berikut:

### **a. Tindakan Preventif**

Tindakan preventif merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya, tindakan preventif merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang. Tindakan preventif yang dapat dilakukan berupa:

1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka.
3. Membuat badan supervise dan pengontrolan terhadap kegiatan anak *delinquent*, disertai program yang korektif.
4. Mengadakan pengadilan anak.
5. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh seorang anak dan remaja.
6. Mendirikan sekolah bagi anak yang kurang mampu.
7. Menyelenggarakan konseling kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi di antara para remaja *delinquent* dan masyarakat luar.
8. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja *delinquent* dan *non-delinquent*.

#### **b. Tindakan Represif**

Tindakan represif berupa pemberian sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran.

Tindakan represif ini bersifat menekan, mengekang, dan menahan sehingga dengan tindakan ini para pelaku *juvenile delinquency* berpikir dua kali untuk melakukan perbuatan-perbuatan asosial.



### **c. Tindakan Kuratif**

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan khusus, hal yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perseorangan yang ahli dalam bidang ini.

Tindakan kuratif (Penanggulangan) ini dilakukan dengan prinsip untuk menolong para remaja agar terhindar dari pengaruh buruk lingkungan dan kelak dapat berperan kembali di masyarakat.

## **2.9 Model Penanggulangan Kenakalan Remaja**

Untuk mendekatkan masalah kenakalan remaja pada suatu pemecahan yang tepat, kenakalan remaja hendaknya ditinjau dari subjeknya, kemudian dilanjutkan dengan bentuk dan sifat perbuatannya.

Untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan motivasi yang kuat pada diri remaja itu sendiri yang didukung oleh lingkungan sekitarnya terutama pada pihak keluarga kemudian dalam pergaulannya.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip keteladanan. Remaja harus berusaha mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik yang berhasil memperbaiki diri setelah mengalami kegagalan pada tahap ini.

2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya untuk melakukan langkah pertama.
3. Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja

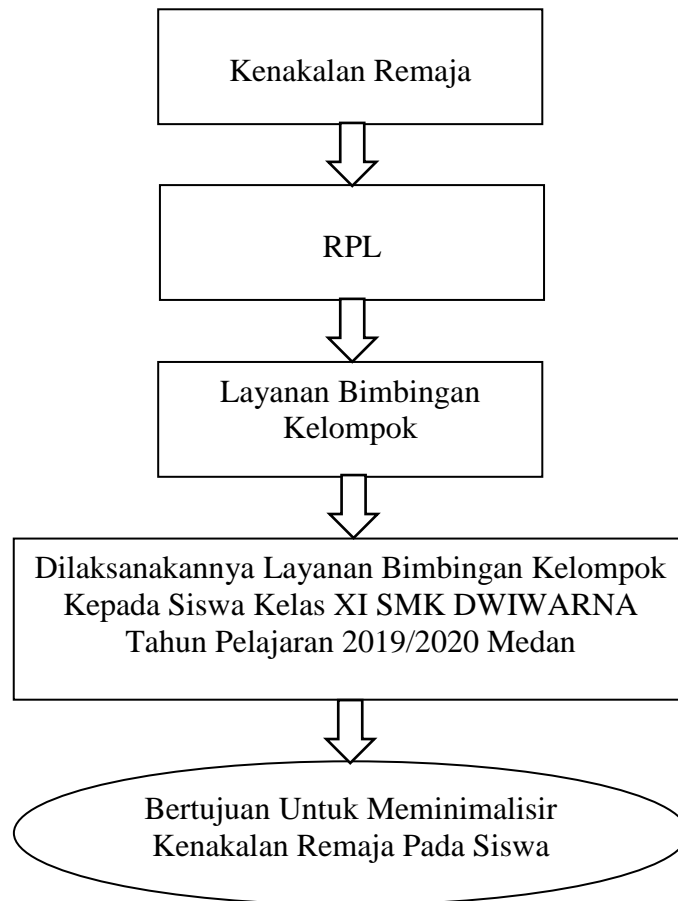
## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antara faktor didalam penelitian. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara berkelompok yang mengharapkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi dan berbagi pengalaman dalam upaya menambah wawasan untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

Masa remaja merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan lainnya yang tergolong dalam kenakalan remaja dan berdampak buruk bagi mereka.

Untuk mengatasi ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu klien untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami dan membantu klien dalam mengembangkan segenap potensi dengan mengaktualisasikan diri kearah yang positif.

## BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta di Kota Medan dengan akreditasi A yang berdiri pada tahun 1958. SMK Swasta Dwiwarna Medan bertempat di Jl. Gedung Arca No. 52 Teladan Barat., Medan Kota, Sumatera Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Juli 2019 sampai September 2019. Adapun rincian tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																															
2	Persetujuan Judul		■																														
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal													■	■	■	■																
6	Seminar Proposal																	■															
7	Riset Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■								
9	Pengesahan Skripsi																									■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																													■			

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) “memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang penelitia amati”.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian secara kualitatif yaitu Guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 52 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas yang kiranya peneliti bisa mendapatkan informasi untuk melakukan penelitian.

### **2. Objek**

Menurut Arikunto (2006: 131) “Objek adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja. Oleh sebab itu dari 52 siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan, peneliti mengambil 8 siswa yang mengalami permasalahan kenakalan siswa dan yang menjadi objek penelitian ini kelas X TKJ dengan teknik *proposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013: 300) “*Sampling Purposive* adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu”.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1.	X TKJ I	26 Siswa	4 Siswa
2.	X TKJ II	26 Siswa	4 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>52 Siswa</b>	<b>8 siswa</b>

### C. Variabel Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2008: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno dan Amti (2004: 309) “Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku social siswa disekolah”.

2. Kenakalan Remaja

Santrock (2007: 250) menjelaskan bahwa “Kenakalan remaja merupakan kumpulan berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal”.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.

Menurut Supriyati (2011: 46) observasi adalah “Suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi”.

Dalam penelitian ini yang akan di observasi oleh peneliti adalah siswa yang berada di SMK Dwiwarna Medan, adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi**

No.	Aspek-aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati ada atau tidak siswa yang berada diluar kelas pada saat jam belajar berlangsung	
2	Mengamati kegiatan siswa di lingkungan sekolah pada jam istirahat	
3	Mengamati kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah	
4	Mengamati sikap toleransi siswa terhadap bersosialisasi dengan teman sebayanya	

## 2. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan Observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.

Menurut Supyati (2011: 48) “Wawancara adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan, wawancara adalah



teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden”.

Dalam penelitian ini yang akan di wawancara oleh peneliti adalah guru BK dan siswa yang berada di SMK Dwiwarna Medan, adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru BK**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Dwiwarna Medan ?	
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Dwiwarna Medan ?	
3	Apakah sering ditemukan siswa yang melanggar norma dilingkungan sekolah yang termasuk dalam kenakalan remaja ?	
4	Apa yang menyebabkan kenakalan yang sering terjadi pada siswa ?	
5	Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan pada siswa ?	
6	Bagaimana cara bapak/ibu menanggulangi kenakalan pada siswa ?	
7	Apa saja cara yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk menghindari kenakalan pada siswa dan bagaimana hasilnya ?	

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai aktif data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola dan ukuran untuk dijadikan satu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang bersifat terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu,

diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkatagorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penulisan berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

*Display* data dapat diartikan sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari *Display* data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak dapat dirumuskan secara memadai, tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan konseling kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara, selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah SMK Swasta Dwiwarna Medan**

SMK Swasta Dwiwarna merupakan salah satu sekolah swasta di kota Medan. Terletak di Jalan Gedung Arca no 52 Medan dengan akreditasi A. SMK Swasta Dwiwarna berdiri pada tahun 1958 yang didirikan oleh Bapak H.Abdul Manaf. Pada mulanya sekolah ini bernama ST (Sekolah Teknik) kemudian berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa-siswi SMK Swasta Dwiwarna Medan, umumnya pada perlombaan paskibra. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun. Tahun pelajaran 2016/2017 ini, SMK Swasta Dwiwarna Medan menerima 210 peserta didik yang terbagi dalam 9 kelas. Pada tahun 2015, SMK Swasta Dwiwarna mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X.

Sejalan dengan perkembangan jaman, SMK Swasta Dwiwarna Medan menata diri menuju sekolah unggul dengan menjadi salah satu dari sebelas sekolah di kota Medan yang mengadakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mempromosikan bidang teknologi SMK Swasta Dwiwarna Medan bekerja sama dengan berbagai lembaga terkait. Penyediaan sarana seperti alat-alat untuk praktikum di berbagai bidang selalu dilakukan setiap tahunnya.

Dalam persaingan untuk bidang sekolah kejuruan SMK Swasta Dwiwarna Medan mengalami kemajuan yang sangat signifikan. SMK Swasta Dwiwarna mempunyai 10 bidang kejuruan, diantaranya Akutansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik P Mesin, Teknik Kendaraan Ringanm, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Swasta Dwiwarna Medan terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah Ibu Drs. Tengku Syafriani

## 2. Profil SMK Swasta Dwiwarna Medan

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| a. Nama Sekolah            | : <b>SMK Swasta Dwiwarna</b>  |
| b. NPSN                    | : 10211090  |
| c. Jenjang Pendidikan      | : SMK   |
| d. Status Sekolah          | : Swasta  |
| e. Akreditasi              | : A   |
| f. Alamat Sekolah          | : Jln. Gedung Arca No 52 Medan  |
| g. Tahun Berdiri           | : 1958  |
| h. SK Pendirian Sekolah    | : 21  |
| i. Tanggal SK Pendirian    | : 1901-01-01  |
| j. SK Izin Operasional     | : 420/6123/PPMP/2012  |
| k. Tgl SK Izin Operasional | : 2012-05-25  |
| l. NPWP                    | : 1,43019E+13   |
| m. Nomor Telepon           | : 061-7347913   |
| n. Email                   | : smkdwiwarna@ymail.com   |
| o. Website                 | : <a href="http://www.smkdwiwarna-medan.sch.id">http://www.smkdwiwarna-medan.sch.id</a> |

- p. Kepala Sekolah : Drs. Tengku Syafriani
- q. Jumlah Guru : 50 orang
- r. Jumlah Siswa : 837 siswa

### **3. Visi Misi dan Tujuan SMK Swasta Dwiwarna Medan**

#### **a. Visi**

Menjadikan Lembaga Sertifikasi Profesi SMK Swasta Dwiwarna Medan sebagai lembaga independen dan menjamin kompetensi lulusan yang terpercaya di Indonesia serta diakui Internasional.

#### **b. Misi**

1. Mendukung pengembangan dan pembangunan profesi yang kompeten dan professional.
2. Mendukung pengembangan profesi sebagai satu pilar dalam membangun sumber daya manusia Indonesia.
3. Mengembangkan jejaringan dan kerjasama yang sinergis dengan pemangku kepentingan.
4. Melaksanakan asesmen kompetensi bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan secara professional untuk siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran sesuai tingkatan kelasnya.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya dalam pengelolaan LSP pihak pertama.

6. Menerapkan dan memelihara sistem mutu LSP P-1 SMKS Dwiwarna Medan dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan dengan mengacu pada pedoman BNSP 217
7. Mengembangkan dan menyesuaikan skema sertifikasi dengan kebutuhan dunia kerja untuk meningkatkan daya saing dalam perdagangan bebas.

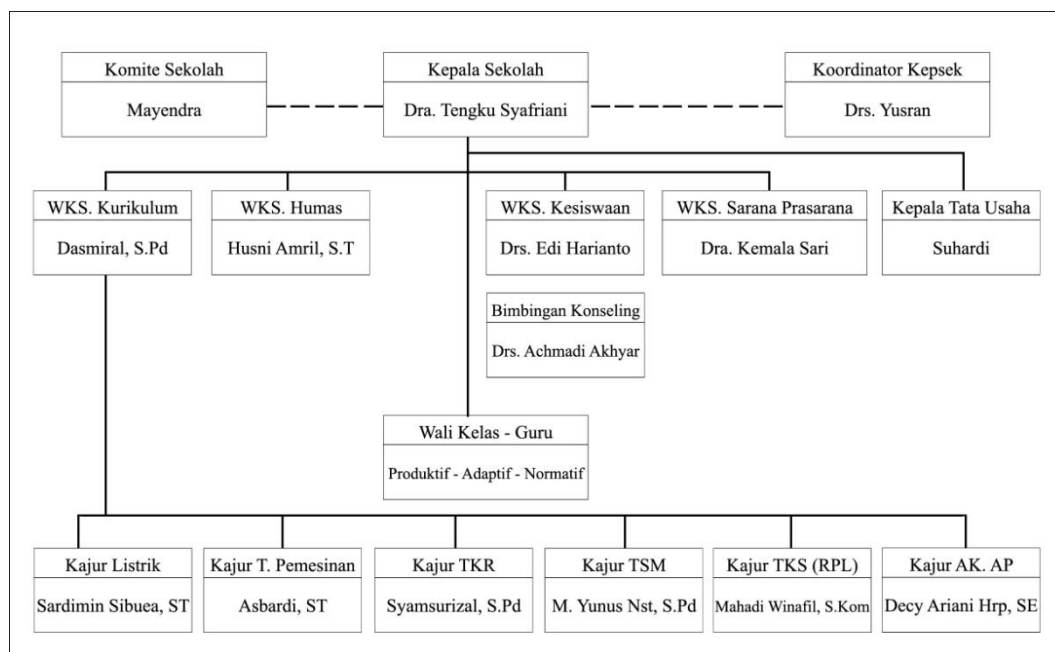
**c. Tujuan**

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun bersaing pada Masyarakat Ekonomi Asean.



#### 4. Struktur Organisasi SMK Swasta Dwiwarna Medan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMK Swasta Dwiwarna Medan**



*Sumber : SMK Swasta Dwiwarna*

#### 5. Sarana dan Prasarana SMK Swasta Dwiwarna Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan / sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Swasta Dwiwarna Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMK Swasta Dwiwarna Medan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1	Lapangan Olahraga	1
2	Lab. Komputer	1
3	Lab. Bahasa	1
4	Lab. IPA	3
5	Perpustakaan	4
6	Musholla	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan PKS	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Bendahara	1
12	Ruang Guru	1
13	Ruangan Kelas	26
14	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
15	Ruang UKS	1
16	Kantin	6
17	Laboratorium TKJ / RPL	2
18	Laboratorium Praktek TKR	2
19	Laboratorium Praktek TSM	2
20	Laboratorium Praktek AK.AP	1
21	Laboratorium Praktek Audio Video	1
22	Laboratorium Praktek Listrik	1
23	Laboratorium Praktek Mesin	1
24	Laboratorium Praktek Bangunan	1
25	Ruang Paskibra	1
26	Dwispala	1
27	Marching Band	1
28	Osis	1

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMK Swasta Dwiwarna Medan telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

## 6. Data Guru SMK Swasta Dwiwarna Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bias mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

**Tabel 4.2**  
**Staf Pengajar SMK Swasta Dwiwarna Medan**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Fauziah Hanim Lubis	PKN
2	Decy Ariani Hrp, SE/ Ak	Produktif AK.AP
3	Dra. HJ. Meilina Leli	Produktif AK.AP
4	Dra. Nurhaida	Agama Islam
5	Drs. Irwan Ramli	Produktif Mesin
6	Syamsurizal, S.Pd	Produktif TKR (Kendaraan Ringan)
7	Muhammad Yunus Nasution, S.Pd	Produktif TSM
8	One Simus Surbakti, STh	Agama Kristen
9	Jhonywar, Ssi	Fisika
10	Mahadi Winafil, S.Kom	Produktif TKJ
11	Sarmidin Sibuea, ST	Produktif Audio Video / Listrik
12	Drs. H. Arifin K	Bahasa Inggris
13	Marsinta, S.Pd	Matematika
14	Dra. Laksemi Israni	PKN
15	Rosmi, S.Pdi	KWU
16	Ir. Hj. Sri Rahayuati	Kimia
17	Siti Helena Siburian, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Siti Helena Siburian, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Nazmita Nur Ritonga, SS	Produktif AK.AP
20	Tindang Romauli Hutaeon	Matematika
21	Fahliani Dewi, S.Pd	Penjas
22	Drs. Alfinasri	Kimia / Fisika
23	Asbardi, ST	Matematika

24	Budi Andri, Ssi	Produktif Mesin
25	Drs. H. Mar'i Batubara	Agama Islam
26	Sukirno, ST	Produktif TKR
27	Drs. Janner Pangihutan Sitorus	Bahasa Inggris
28	Ir. Saiful Alimuddin Hsb	KWU
29	Fatimah, Ssi	Kimia / KWU
30	Aningsun, S.Kom	KKPI
31	Dra. Betri Herlina	Bahasa Inggris
32	Dra. Syarifah Hanum	Sejarah
33	Mega Mulianti, S.Pd	Penjas
34	Putri Aprianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
35	Kintan Jenisa, S.Pd	Produktif Bangunan
36	Namora Sari Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
37	Romi Haditya	Produktif TKR
38	Drs. A. Riva'I M	PKN
39	Abdul Halim, S.Pd	Produktif TKR
40	Rendy Suhendry	Produktif TKR
41	Burhanuddin	Kimia Produktif
42	Sandro Simatupang	Listrik
43	Ahmad Jodi	Produktif Listrik
44	Andri Juminar, ST	Bahasa Jepang
45	Mardiyah Hayati	Agama Islam & Sejarah
46	Sahara, ST	Produktif Mesin
47	Devi Oktiviani S.Kom	Produktif TKJ
48	Ella Stefani, S.Kom	Produktif TKJ
49	Rika, S.Kom	Produktif TKJ
50	Fatohmi Sakti, S.Kom	Produktif TKJ

## 7. Keadaan Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma - norma yang berlaku. Adapun data siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMK Swasta Dwiwarna Medan TA 2018/2019**

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Jumlah	
1	TITL	X	26	-	26	
	TKJ		49	14	63	
	AK		-	16	16	
	AP		1	25	26	
	TPM		19	-	19	
	TKR		58	-	58	
	TSM		112	-	112	
	TAV		5	-	5	
	<b>Total</b>		<b>271</b>	<b>54</b>	<b>325</b>	
2	TITL	XI	40	1	41	
	TKJ		43	12	45	
	RPL		7	-	7	
	AK		5	16	21	
	AP		-	21	21	
	TPM		26	-	26	
	TKR		66	-	66	
	TSM		84	-	84	
	TGB		3	-	3	
	<b>Total</b>		<b>274</b>	<b>50</b>	<b>324</b>	
3	TITL	XII	22	-	22	
	TKJ		40	6	46	
	RPL		-	-	-	
	AP		-	20	20	
	TPM		14	-	14	
	TKR		32	-	32	

	TSM		46	-	46	
	TAV		8	-	8	
	<b>Total</b>		<b>162</b>	<b>26</b>	<b>188</b>	
	Jumlah Siswa Kelas X = 325		271	50	325	
	Jumlah Siswa Kelas XI = 324		274	50	324	
	Jumlah Siswa Kelas XII = 188		162	26	188	
	Jumlah Total X,XI,XII = 3837		707	130	837	

## B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dengan baik, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Dwiwarna Medan adalah Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun maksud dari penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan remaja. Berdasarkan pertanyaan diatas maka penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap Guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Drs. Achmadi Akhyar dan beberapa siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan kegiatan bimbingan kelompok dan wawancara ketahap lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan.

Kemudian hasil dari observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan kegiatan bimbingan kelompok dan wawancara ketahap lebih lanjut.

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Agustus 2019 dengan Bapak Drs. Achmadi Akhyar selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Swasta Dwiwarna Medan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah tersebut. *Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling terdapat kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas serta guru-guru bidang studi lain. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada kinerja guru bimbingan dan konseling untuk membantu menuntaskan masalah yang berkaitan dengan siswa secara pribadi.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Achmadi Akhyar, bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan di SMK Swasta Dwiwarna Medan. Maka peneliti ingin mengangkat layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk solusi untuk meminimalisir kenakalan. Dalam penerapannya peneliti melakukan pemahaman tentang sifat dan karakter siswa selama observasi berlangsung. Peneliti juga mengkaji permasalahan yang sering dihadapi siswa tentang kenakalan remaja terlebih didalam lingkungan sekolah. Peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa

mampu memahami permasalahan yang terjadi dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

## **2. Kenakalan Siswa di SMK Swasta Dwiwarna Medan**

Dari hasil wawancara kepada Bapak Drs. Achmadi Akhyar selaku guru bimbingan dan konseling *mengenai kenakalan siswa disekolah masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun diwaktu istirahat, contohnya masih ada beberapa siswa yang merokok dilingkungan sekolah, tidur didalam kelas disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun bolos saat mata pelajaran tertentu.*

Menurut Bapak Drs. Achmadi Akhyar ada beberapa hal yang membuat terjadinya kenakalan siswa disekolah yaitu kurangnya pertahanan diri untuk mengontrol serta mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan dan pengaruh teman sebaya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 6 Agustus 2019 kepada wali kelas TKJ yaitu Bapak Mahadi Winafil S.Kom. *Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tugasnya juga melibatkan guru-guru lain terlebih wali kelas. Kerjasama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah kenakalan yang terjadi di SMK Swasta Dwiwarna Medan tidak sampai melibatkan orang tua siswa.*

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahadi Winafil S.Kom selaku wali kelas TKJ dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalah



siswa yang melakukan kenakalan, para guru akan bekerjasama dengan wali kelas maupun guru bimbingan konseling sehingga permasalahan yang terjadi tidak sampai menimbulkan keresahan pada orang tua siswa.

### **3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019**

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Dimana dalam bab ini data-data penelitian yang telah penulis peroleh tentang penggunaan bimbingan kelompok untuk mengurangi kenakalan remaja siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. Achmadi Akhyar selaku guru bimbingan dan konseling, *kenakalan remaja pada siswa disekolah seiring perkembangan zaman sudah meningkat. Pihak sekolah sudah menerapkan aturan yang ketat untuk meminimalisir kenakalan yang terjadi disekolah. Tetapi masih ada beberapa siswa yang kerap melakukan kenakalan tanpa peduli dengan aturan yang diberlakukan oleh pihak sekolah.*

Untuk itu layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok juga merupakan proses

pemberian informasi dan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengembangkan kepribadiannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Pemberian layanan konseling kelompok ini dilakukan dengan tahap-tahap konseling :

#### **a. Layanan Bimbingan Kelompok yang Pertama**

##### **1. Pembentukan**

Konselor : Assalamualaikum warahmatullahi wabaraaktuh, selamat pagi semuanya (memberikan senyum untuk mengakrabkan diri dengan anggota kelompok)

Anggota : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh, Pagi Buk

Konselor : Terimakasih sebelumnya Ibu ucapkan kepada Ananda semuanya yang telah bersedia datang untuk memenuhi panggilan ibu untuk melaksanakan bimbingan kelompok ini. Ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang, maka dari itu ibu ingin memperkenalkan diri Ibu terlebih dahulu Perkenalkan nama Ibu Fifi Asrya Assyari biasa dipanggil Fifi, Ibu dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Konselor : Baiklah, sebelum kita memulai kegiatan ini, mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Berdo'a dimulai (menundukkan kepala)

Konselor : Seperti yang telah di utarakan tadi bahwa pagi hari ini kita akan melaksanakan bimbingan kelompok, dari seluruh anggota yang hadir apakah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok sebelumnya?

Anggota : Belum bu

Konselor : Jika belum, Ibu akan menjelaskan pengertian apa itu bimbingan konseling, bimbingan kelompok serta tujuan bimbingan kelompok ini. Bimbingan Konseling adalah Bimbingan atau bantuan yang dilakukan terhadap individu atau siswa dan siswi disekolah untuk mengatasi masalah yang ada pada dirinya.

Konselor : Lalu bimbingan kelompok itu adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Seperti yang sedang kita lakukan saat ini. Tujuan bimbingan kelompok ini untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan kemampuan bersosialisasi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Konselor : Cara pelaksanaannya biasanya dengan cara melingkar, tujuannya agar anggota kelompok dapat bertatap muka secara

langsung dan mudah berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam kegiatan konseling kelompok ini tidak ada unsur paksaan, setiap anggota datang secara sukarela. Ibu Tanya, apakah ada yang terpaksa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini?

Anggota : Tiak ada bu

Konselor : Alhamdulillah, jika semua mengikuti kegiatan dengan sukarela, insyaAllah hasilnya akan baik. Bimbingan kelompok ini memiliki 4 tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutup. Ibu harapkan didalam bimbingan kelompok ini setiap siswa mampu aktif serta mampu mengutarakan masalahnya masing-masing dan mau saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang akan kita bahas.

Konselor : Nah, buat Ananda jangan khawatir, kita memiliki asas dalam bimbingan kelompok ini, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan, dimana masalah yang akan kita bahas akan bersifat rahasia tanpa diketahui oleh orang yang ada didalam kelompok ini. Kesukarelaan kita dimana anggota kelompok dengan sukarela mengutarakan pendapatnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh teman-teman kita.

Konselor : Nah tadi Ibu sudah memperkenalkan diri Ibu, sekarang ibu ingin kalian untuk memperkenalkan diri masing-masing, dengan

tujuan agar kita semua bisa saling mengenal. Ibu ingin mulai dari yang sebelah kanan, silahkan berdiri.

## **2. Tahap Peralihan**

Konselor : Nah , sekarang kita masuk pada tahap peralihan, tapi sebelum itu ibu ingin menanyakan apakah semua sudah paham dengan yang ibu jelaskan tadi?

Anggota : Sudah bu

Konselor : Baiklah, ibu ingin menekankan sekali lagi bahwa kita memiliki asas dalam bimbingan kelompok ini, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan, dimana masalah yang dihadapi yang akan kita bahas bersifat rahasia dan Ibu harap Ananda dengan sukarela mau mengutarakan masalah yang terjadi pada diri Ananda supaya kita bisa memecahkannya bersama-sama.

Konselor : Agar kegiatan ini lebih menarik lagi, Ibu sudah menyiapkan hadiah untuk diakhir bimbingan untuk Anggota yang aktif. Ibu harapkan semuanya lebih semangat dan semuanya ikut aktif dalam bimbingan kelompok ini. Setelah perkenalan tadi, ibu rasa kita sudah cukup mengenal satu sama lainnya, maka Ibu akan melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap kegiatan.

## **3. Tahap Kegiatan**

Konselor : Ibu harap semua bisa saling terbuka untuk menyampaikan masalahnya, jangan ada rasa canggung satu dengan yang

lainnya. Dan kembali ibu tekankan bimbingan kelompok kita bersifat rahasia, jadi jangan ragu untuk menceritakan masalahnya. Ibu ingin semua berpegangan tangan sambil mengucapkan “Saya berjanji, akan merahasiakan segala permasalahan yang kami bahas didalam konseling kelompok ini dan tidak akan memberitahukannya kepada siapapun” (perkataan konselor diikuti oleh seluruh konseli)

Konselor : Baik, Ibu ingin memulai dari sebelah kanan

Anggota MZ: Saya tidak suka pelajaran bahasa inggris bu, jadi kadang saya tidur dikelas.

Anggota S : Saya sering cabut sekolah bu

Anggota SI: Saya sering cabut, malas belajar dan tidur dikelas bu

Anggota DP: Saya pernah merokok diarea sekolah bu. Pernah di panggil keruangan BK

Anggota AI: Saya sering melawan guru bu, tidur dikelas juga

Anggota P : Saya sering cabut sekolah bu

Anggota B : Saya sering ikut-ikutan teman bu, kadang cabut saya juga malas sekolah

Anggota MI: Saya sering mengganggu teman saya bu

Konselor : Dari permasalahan yang telah di utarakan oleh masing-masing anggota, sebagian besar permasalahannya adalah tidur dikelas, cabut sekolah, serta merokok di area sekolah. Itu semua termasuk kenakalan remaja bukan?

Anggota : Termasuk Bu

Konselor : Sekarang ibu ingin Ananda menyampaikan pandangannya tentang kenakalan remaja disekolahan. Dijelaskan secara bergiliran. Boleh angkat tangan

Anggota DP: Kenakalan remaja disekolah seperti melawan guru, bolos sekolah, suka berantam buk

Anggota B : Menurut saya kenakalan remaja itu mencuri bu, melawan guru, suka membully

Anggota SI: Kenakalan remaja itu seperti merokok di sekolah bu, tidur disaat guru menjelaskan didalam kelas

Konselor : Bagus-bagus pendapatnya mengenai kenakalan remaja. Pada intinya kenakalan remaja itu adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Konselor : Ibu dengar kebanyakan permasalahannya kebanyakan cabut dikarenakan malas sekolah. Ibu ingin bertanya kepada Anggota S, SI, P, dan B. kenapa Ananda sering cabut sekolah?

Anggota S : Saya cabut karena gak suka pelajarannya bu

Anggota SI: Saya cabut karena malas sekolah bu, saya masuk sekolah ini karena orang tua saya yang mendaftarkan. Padahal saya ingin sekolah di sekolah favorit saya

Anggota P : Saya karena ikut-ikutan teman bu

Anggota B : Saya juga ikut-ikutan teman bu

Konselor : Anggota SI, ibu ingin kamu menceritakan lebih rinci masalah yang kamu hadapi, kenapa orang tua kamu mendaftarkan kesekolah ini jika kamu tidak berminat untuk sekolah disini?

Anggota SI: Saya tidak ingin masuk SMK, saya ingin masuk SMA tapi orang tua saya memaksa saya masuk SMK

Konselor : Anggota SI mengatakan bahwa tidak ingin masuk SMK, Anggota SI terpaksa masuk SMK dikarenakan keinginan orang tua

Anggota MZ: Kenapa kamu tidak ingin masuk SMK? SMK itu peluang kerjanya bagus

Anggota AI : Iya benar, kenapa tidak ingin masuk SMK?

Anggota SI : Saya tidak terlalu suka SMK, terlebih saya masuk jurusan yang saya tidak inginkan. Jika masuk SMA saya bisa memilih masuk IPS, untuk menyesuaikan dengan kemampuan saya

Konselor : Anggota SI mengatakan ingin masuk SMA agar bisa memilih jurusan IPS untuk menyesuaikan dengan kemampuannya

Anggota MI : Masuk SMK juga bisa memilih sesuai kemampuan kok. Apa kamu sudah membicarakan hal tersebut kepada orang tua kamu?

Anggota SI: Sudah, tetapi kata mereka masuk SMK peluang kerja lebih besar dibandingkan masuk SMA.

Konselor : Menurut Ananda saran apa yang baik untuk Anggota SI?

Anggota MZ: Menurut saya, sekarang kan kamu sudah berada di SMK, maka kamu niatkan hati kamu untuk bersekolah disini. Karena jika kamu sudah punya niat untuk belajar disini, kamu akan



mulai menyukai bersekolah disini. Dan tidak ada lagi alasan kamu untuk tidak masuk sekolah

Anggota DP : Benar yang dikatakan MZ, masuk SMK itu menyenangkan jika kamu anggap itu sesuatu yang menyenangkan. Tetapi jika kamu anggap itu sebagai sesuatu yang kamu tidak suka, maka sampai kapanpun kamu tidak akan suka. Dan kamu akan terus cabut sekolah

Konselor : Saran yang sangat baik dari teman kita MZ dan DP. Menurut Ibu, segala sesuatu itu akan menyenangkan dilakukan jika kita merasa ikhlas untuk melakukan hal tersebut. Sekarang SI sudah bersekolah disini, coba buka hati dan diri untuk bersekolah disini. Ketika kamu membuka hati kamu untuk bersekolah disini, maka kamu tidak akan cabut sekolah. Karena dimanapun kamu bersekolah, itu tidak menentukan masa depan kamu. Yang menentukan masa depan kamu adalah kegigihan kamu pada saat ini, jika kamu malas atau suka cabut maka yang menjadi taruhannya adalah masa depan kamu. Sampai disini paham ya? Bagaimana menurut SI?

Anggota SI: Saya paham bu, saya akan mencoba merubahnya

Konselor : Alhamdulillah, baiklah apakah ada permasalahan lain yang ingin diangkat?

Anggota MZ: Saya bu (angkat tangan)

Konselor : Silahkan MZ

Anggota MZ: Bagaimana supaya suka bahasa inggris bu. Saya benci pelajaran bahasa inggris, jadinya sering tidur dikelas. Dan bagaimana cara supaya paham bahasa inggris bu

Konselor : Teman kita MZ bertanya bagaimana cara agar menyukai bahasa inggris? Ada yang ingin memberikan komentar?

Anggota P : Sering sering dengar orang ngomong bahasa inggris

Anggota S : Baca buku bahasa inggris biar paham bahasa inggris

Anggota AI: Semangat belajar bahasa inggrisnya

Konselor : Kata Anggota P, sering mendengar orang berbicara bahasa inggris kata Anggota S, sering membaca buku bahasa inggris, dan kata anggota AI, harus semangat belajar bahasa inggrisnya. Adakah yang lain?

Anggota MI: Sering saja mendengar lagu bahasa inggris, pelan pelan juga paham kosa katanya

Anggota SI: Benar apa yang dikatakan MI, atau sehari belajar kosa kata bahasa inggris biar bisa pelan pelan menguasai bahasa inggris

Konselor : Apa yang dikatakan MI dan SI, Ibu sangat setuju. Berawal dari belajar kosa kata, sehari minimal pelajari 5 kosa kata bahasa inggris, dimulai dari yang mudah seperti benda-benda disekitar kita, pelan-pelan disaat kosa kata kita bertambah maka pengetahuan akan bahasa inggris akan meningkat.

Konselor : Atau bisa juga mendengar lagu, biasanya bait dalam lagu lebih lama melekat didalam memori kita, boleh di coba untuk

mendengar lagu-lagu bahasa inggris yang ringan lalu cari tau arti dari lagu itu jika ada kosa kata yang tidak dimengerti.

Anggota MZ : Baik bu saya akan coba

Konselor : Apakah ada lagi permasalahan yang ingin dibahas pada hari ini?

Anggota : Tidak ada bu

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Konselor : Kenakalan siswa bukanlah hal yang baik dan tidak patut untuk dicontoh, usia remaja adalah usia yang rentan untuk melakukan kenakalan seperti yang Ananda katakana tadi yaitu bolos sekolah, merokok, melawan guru, menjahili teman, tidur dikelas dan masih banyak lagi. Ananda, belajar itu mempunyai dua tujuan . Yang pertama untuk menambah wawasan sedangkan yang kedua untuk bekalmu dalam hidup bermasyarakat. Belajar mempunyai nilai praktis dan idealis. Selain membentuk karakter, belajar juga dapat meningkatkan keahlianmu untuk dapat bersaing dalam hidup. Dengan keahlian yang ada padamu, maka kamu dapat bertahan disaat-saat sulit yang penuh ketidak pastian. Kahlian yang kamu dapatkan itu nilainya sangat tinggi sekali. Ingat peribahasa yang sering kita dengar “belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air”. Maka Ananda sekalian, manfaatkanlah usia kalian ini dengan sebaik-baiknya agar kelak kalian tidak

merasa menyesal atas masa muda yang telah disia-siakan akibat kenakalan yang kita lakukan.

Konselor : Baiklah, kelihatannya waktu kita sudah hampir habis. Sebelum kita tutup kegiatan bimbingan kelompok ini, sesuai perjanjian tadi Ibu ingin memberikan hadiah bagi Anggota konseli yang aktif. Tapi sebelumnya Ibu ingin menanyakan pendapat masing-masing mengenai bimbingan kelompok ini, terutama pendapat SI terkait permasalahan yang telah kita bahas

Anggota : Senang bu

Konselor : Kepada Anggota SI supaya mengungkapkan perasaan dan komitemannya setelah kita angkat dalam bimbingan kelompok tadi

Anggota SI: Setelah bimbingan ini saya sedikit merasa beban saya sudah dikeluarkan bu karena saya sudah mengutarakan permasalahan saya, saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan saya solusi atas permasalahan yang saya hadapi. Semoga saya bisa merubah sikap saya dan lebih rajin untuk datang kesekolah.

Konselor : Kepada Anggota MZ, bagaimana perasaannya setelah permasalahannya kita bahas di bimbingan kelompok ini

Anggota MZ: Saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman dan Ibu untuk nasehatnya, selanjutnya saya akan berusaha untuk mengikuti saran teman-teman sekalian agar saya tidak malas lagi ketika pelajaran bahasa inggris. Saya mengucapkan

terimakasih kepada Ibu, dan berharap semoga bimbingan kelompok ini dapat terus terlaksana

Konselor : Alhamdulillah, ibu ingin Ananda yang lain juga menyampaikan perasaan dan komitmennya, serta pesan yang ingin disampaikan untuk bimbingan kelompok ini?

Anggota MZ: Semoga bimbingan kelompok ini dapat terus terlaksana

Konselor : Ibu ingin mengucapkan terimakasih kepada Ananda telah bersedia bergabung didalam bimbingan kelompok ini serta mau mengutarakan masalah yang dialami dan mau memberikan solusi kepada teman-teman yang mempunyai masalah. Atas kerjasamanya Ibu ucapkan terimakasih. Untuk mengakhiri kegiatan kita ini, mari berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Berdo'a dimulai (sambil menunduk). Berdo'a selesai. Untuk hadiahnya Ibu berikan kepada MZ dan DP karena aktif selama bimbingan kelompok berlangsung. Hadiah bisa diambil disaat bimbingan kelompok telah bubar.

Konselor : Akhir kata jika terdapat kata-kata yang salah Ibu minta maaf kepada Allah Ibu minta ampun. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Anggota : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh

(Seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu sayonara dan bersalam-salaman)

Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, peneliti merangkum hasil evaluasi penilaian segera (laisseg) pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Data Kenakalan Siswa**

No	Nama Siswa	Jenis Kenakalan					
		Cabut	Tidur dikelas	Merokok	Melawan Guru	Mengganggu Teman	Malas Belajar
1	MZ	X	X	X	X	X	X
2	S	X	X	X	X	X	X
3	SI	X	✓	X	X	X	X
4	DP	✓	X	✓	X	X	✓
5	AI	X	✓	X	X	X	X
6	P	X	X	X	X	X	✓
7	B	X	X	X	X	X	✓
8	MI	X	X	X	X	X	X

Berdasarkan hasil data kenakalan siswa tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya bimbingan kelompok terlihat kesadaran atas perilaku negatif yang dilakukan masing-masing siswa. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok terhadap 8 orang siswa tersebut peneliti tetap melihat perkembangan siswa melalui informasi yang didapat dari Guru BK dan Wali Kelas, namun peneliti mendapat informasi masih ada siswa yang setelah dilakukannya layanan bimbingan masih melakukan kenakalan seperti merokok diarea sekolah. Maka peneliti menyimpulkan untuk melakukan kembali layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk meminimalisir kenakalan siswa sekaligus untuk mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok untuk perubahan kearah yang lebih positif.

## **b. Layanan Bimbingan Kelompok yang Kedua**

Pada pertemuan kedua kalinya, peneliti ingin berfokus pada anggota DP dikarenakan anggota DP masih belum ada perubahan setelah pemberian layanan yang pertama. Akan tetapi layanan bimbingan ini juga tidak hanya berfokus kepada anggota DP saja, peneliti juga ingin mengetahui kesan dan pesan serta perubahan yang telah dialami sebagian anggota layanan lainnya agar layanan bimbingan kelompok ini dapat digunakan untuk meminimalisir kenakalan siswa lainnya.

### **1. Pembentukan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang sama seperti pada pertemuan yang pertama, dimulai dengan salam, do'a dan menjelaskan kembali apa itu layanan bimbingan kelompok dengan harapan agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal.

Konselor : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh, selamat pagi semuanya. Apa kabar?

Anggota : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh, selamat pagi juga Bu. Kabar kami baik

Konselor : Terimakasih kembali Ibu ucapkan kepada Ananda sekalian yang telah bersedia datang pada pertemuan yang kedua ini, sebelum kita lanjut Ibu ingin bertanya apakah masih semangat untuk melakukan bimbingan kelompok ini?

Anggota : Masih bu

Konselor : Alhamdulillah. Ibu harap pada pertemuan yang kedua ini diberikan kelancaran seperti pada layanan bimbingan kelompok yang pertama dan memberikan manfaat untuk kita semua

Anggota : Aamiin

Konselor : Baiklah seperti biasa, mari kita awali kegiatan kita dengan berdo'a terlebih dahulu sesuai ajaran agamanya masing-masing. Berdo'a dimulai.

Konselor : Sebelum melanjutkan, Ibu ingin mengulang kembali apa itu bimbingan kelompok. Apakah masih ada yang ingat?

Anggota MZ: bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengharapkan adanya interaksi antara anggota.

Anggota SI : Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan sosialisasi

Konselor : Benar sekali. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Tujuan bimbingan kelompok ini untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan kemampuan bersosialisasi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.



Konselor : Cara pelaksanaannya biasanya dengan cara melingkar, agar anggota kelompok dapat bertatap muka secara langsung dan memudahkan interaksi satu dengan lainnya. Ibu tekankan sekali lagi dalam bimbingan kelompok ini tidak ada unsur paksaan, setiap anggota datang secara sukarela. Dalam bimbingan kelompok ini kita memiliki 5 asas, ada yang ingat?

Anggota P : Asas kegiatan, asas keterbukaan

Konselor : Ada yang ingin menambahkan?

Anggota AI: Asas kerahasiaan, kesukarelaan, lupa buk satu lagi

Konselor : Baiklah, dalam bimbingan kelompok ini kita memiliki asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan. Dimana masalah yang akan kita bahas akan bersifat rahasia

## **2. Tahap Peralihan**

Konselor : Seperti pada pertemuan pertama, pembahasan kita pada pertemuan kedua ini juga mengenai kenakalan siswa. Ibu harap pada pertemuan kedua ini para anggota kelompok untuk tetap terbuka menyampaikan masalahnya, jangan ada rasa canggung antara satu dengan yang lainnya. Sampai disini paham ya?

Anggota : Paham Bu

## **3. Tahap Kegiatan**

Konsoler : Setelah kita melakukan bimbingan kelompok yang pertama, Ibu bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk melihat perkembangan Ananda setelah mengikuti

layanan bimbingan kelompok yang pertama. Ibu ingin mendengarkan pesan dan kesannya atau perubahan apa yang sudah Ananda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang pertama

Anggota MZ: Perubahan yang saya rasakan, saya sudah mencoba untuk tidak cabut atau malas saat pelajaran yang tidak disukai, saya mencoba mulai menyukai setiap pelajaran karena setiap pelajaran pasti hal yang menyenangkan dari pelajaran itu

Anggota S : Saya sudah mulai coba gak cabut lagi bu, saya mulai sadar pentingnya sekolah untuk masa depan saya

Anggota SI: Saya juga mencoba untuk tidak malas lagi, tetapi kadang jika pelajaran itu tidak menyenangkan saya mengantuk bu, jadinya tidur dikelas. Setelah ikuti bimbingan kelompok kemarin saya juga mulai membuka hati saya untuk bersekolah disini seperti yang Ibu sampaikan

Anggota AI: Sama bu, saya juga kalau pelajarannya gak menyenangkan saya mengantuk, jadinya tertidur saat jam pelajaran berlangsung

Anggota P : Kesan saya ikuti layanan bimbingan kelompok merasa baik bu, saya sudah coba merubah sikap buruk saya tetapi namanya juga manusia bu, pasti ada rasa malas belajarnya

Anggota B : Iya benar bu kadang saya udah coba semangat belajar tapi masih aja malas, cuma untuk kenakalan lain kami udah mulai berkurang sebab ingat yang Ibu katakana masa depan tergantung masa kita yang sekarang

Anggota MI: Kesan saya juga baik setelah ikuti layanan bimbingan kelompok. Bisa mengeluarkan pendapat dan masalah. Saya juga mulai berfikir untuk menata diri saya lebih baik lagi

Konselor : Anggota DP, silahkan sampaikan juga kesan pesan maupun perubahan yang dirasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang pertama

Anggota DP: Kesannya baik bu, layanan bimbingan kelompok menurut saya juga baik untuk meminimalisir kenakalan siswa. Tetapi kadang saya masih ikut-ikutan teman bu dan saya juga masih belum bisa mengurangi kenakalan saya sepenuhnya seperti merokok di area kampus maupun cabut bu

Konselor : Ibu sudah mendengar kesan maupun perubahan yang telah Ananda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang pertama, Ibu turut bangga atas perubahan sikap maupun tingkah laku Ananda setelah mengikuti bimbingan kelompok yang pertama

Konselor : Seperti yang kita sama-sama dengar dari anggota DP bahwa anggota DP masih ikut-ikutan teman melakukan kenakalan seperti merokok maupun cabut. Ibu ingin meminta tanggapan anggota kelompok bagaimana caranya agar kita bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota DP

Anggota B : Merokok itu gak baik, bisa menyebabkan banyak penyakit

Anggota S : Benar yang dikatakan anggota B, coba berhenti pelan-pelan

Konselor : Kata anggota B, merokok bisa menyebabkan penyakit, anggota S juga menyampaikan saran untuk berhenti pelan-pelan

Anggota DP: Tetapi saya belum bisa menghentikan kebiasaan merokok

Anggota MI: Walaupun kamu belum bisa menghentikan kebiasaan merokok, tapi setidaknya lihat keadaan jangan merokok di area sekolah

Anggota SI: Saya setuju apa yang dikatakan anggota MI, saya juga merokok tetapi merokok lihat keadaan dan tempat. Jangan merokok disekolah

Anggota MZ: Tetapi baik itu merokok dilingkungan sekolah atau bukan, merokok itu bukanlah hal yang baik

Konselor : Kata anggota MZ, merokok itu tidak baik walaupun itu bukan didalam lingkungan sekolah. Ada lagi yang ingin menyampaikan pendapatnya?

Anggota S : Tidak bu, karena kebanyakan dari kami juga masih merokok

Konselor : Jawaban Ananda sekalian cukup baik, Ibu ingin memberi saran kepada seluruh anggota kelompok dan kepada anggota DP terkhususnya. Memang benar merokok itu tidak baik, jika sudah terlanjur merokok cobalah untuk menghentikan kebiasaan tersebut pelan-pelan. Coba perbanyak informasi tentang bahaya rokok apa saja penyakit yang bisa disebabkan maupun siapa saja yang sudah terkena penyakit akibat mengkonsumsi rokok

Konselor : Benar yang dikatakan anggota MZ, baik itu dilingkungan sekolah atau bukan merokok bukanlah hal yang baik untuk

dilakukan. Ibu harap Ananda sekalian bisa meminimalisir mulai dari hari ini pelan-pelan dikurangi merokoknya sampai pada tahap kalian bisa lepas dari rokok. Pasti sulit diawal tapi percayalah, semua bisa karena biasa. Biasa tanpa rokok maka kalian juga terbiasa menyayangi diri kalian. Ingat masih ada masa depan yang menanti kalian

Konselor : Tahukah Ananda, siswa yang kecanduan merokok umumnya akan sulit menahan nafsu untuk menghisap sehingga akan keluar kelas, membolos bahkan yang terburuk adalah *drop out*. Perlu Ananda ketahui, tidak sedikit siswa perokok yang akan merasakan terhambatnya akademik mereka, contohnya mereka akan tertinggal dalam mengikuti pelajaran, diabaikan guru bahkan terburuk tinggal kelas. Nah siswa yang cenderung memiliki permasalahan akademik akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghargaan diri. Orang tua berharap anak-anaknya akan memutus mata rantai kemiskinan melalui pendidikan, tetapi nyatanya orang tua tertampar dengan kenyataan bahwa anak mereka tidak sungguh-sungguh belajar. Mereka lebih memilih untuk merokok, membolos dan berperilaku negatif. Ibu sangat berharap Ananda bisa mengambil hikmah dari apa yang Ibu sampaikan.

Konselor : Mengenai masalah cabut Ibu turut berbangga bahwa kenakalan seperti itu perlahan sudah mulai diperbaiki, memang benar terkadang ada rasa kantuk jika kita tidak menyukai suatu

pelajaran tetapi cobalah untuk gigih dan lawan rasa malas itu. Tokoh dunia Nelson Mandela mengatakan “pendidikan adalah senjata yang paling mematikan didunia, karena dengan pendidikan Anda dapat mengubah dunia”

Konselor : Pendidikan yang Ananda raih hari ini adalah suatu penghargaan untuk Ananda, karena banyak diluar sana orang yang ingin sekolah tetapi tidak bisa dikarenakan faktor ekonomi yang mengharuskan mereka mencari rezeki diusia Ananda. Maka syukuri apa yang ada saat ini, jangan disia-siakan pendidikan saat ini dikarenakan waktu tidak dapat diputar kembali.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Konselor : Tidak terasa waktu kita sudah hampir habis. Sebelum ditutup kegiatan ini Ibu ingin menanyakan kembali kepada Ananda sekalian pemahaman dari pembahasan kita kali ini serta kesan dan pesannya untuk bimbingan kelompok ini maupun terkait permasalahan yang kita bahas tadi. Ibu ingin dimulai dari anggota DP

Anggota DP: Sebelumnya saya mohon maaf jika dalam bimbingan ini terdapat kesalahan saya, saya sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini dikarenakan saya merasa diperhartikan. Untuk kenakalan yang saya lakukan baik itu cabut maupun merokok diarea sekolah akan saya perbaiki, bantu doa juga

kepada Ibu Fifi dan teman-teman agar saya dan kita semua bisa menjadi lebih baik lagi

Anggota : Aamiin

Anggota MI: Saya juga senang mengikuti kegiatan ini, saya walaupun tidak merokok cukup tersadar akan nasihat yang ibu sampaikan. Semoga akan ada pertemuan-pertemuan selanjutnya agar teman-teman yang memiliki masalah seperti kami bisa terbantu tanpa merasa di intimidasi

Anggota B : Saya tahu merokok bukanlah hal yang baik, tetapi terkadang karena sulitnya mengontrol diri dari pergaulan yang tidak baik maka saya pun terkadang ikut-ikutan teman untuk merokok. Tetapi nasehat yang ibu sampaikan cukup membuat saya sadar atas kesalahan dari kenakalan yang saya lakukan. Harapan saya juga sama seperti MI semoga bimbingan kelompok ini bisa terus berlanjut

Anggota P : Pemahaman saya menambah juga wawasan saya tentang buruknya dampak dari merokok di usia remaja. Dan saya tau di usia dewasa pun merokok bukan hal yang baik. Semoga saya dan teman teman yang merokok bisa pelan-pelan untuk meninggalkan rokok. Kesan saya sangat senang dengan bimbingan ini, pesannya semoga bisa terus berlanjut

Anggota AI: Saya sama seperti teman-teman yang lain bu, jadi merasa diperhatikan semoga seperti ini bisa terus berlanjut. Saya awalnya tidak menduga bahwa merokok bisa menyebabkan efek

yang sedemikian bagi pendidikan. Semoga kita semua dapat merubah kenakalan baik itu merokok maupun kenakalan lainnya

Anggota SI: Pemahaman saya bahwa segala kenakalan itu tidak baik, bahkan merokok dampaknya sangat buruk. Kesannya senang bu mengikuti kegiatan ini, saya juga kemarin sempat dibahas masalahnya jadi menambah ilmu saya juga dan merasa diperhatikan. Semoga layanan seperti ini bisa terus dilaksanakan

Anggota S : Saya juga sama seperti yang lain bu, sangat senang. Pemahamannya merokok itu tidak baik seperti kenakalan lainnya. Dan saya akan berusaha meminimalisir kenakalan yang saya lakukan

Anggota MZ: Jujur awalnya saya tidak terlalu tertarik, tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa bukan seperti sedang di introgasi melainkan sedang berada diforum diskusi, jadi bisa mengeluarkan pendapat. Saya juga sangat senang bu. Saya sadar betapa buruknya perilaku kenakalan siswa terutama merokok. Saya juga akan merubah perilaku yang tidak baik yang ada pada diri saya.

Konselor : Alhamdulillah pemahaman yang sangat baik, kesan dan pesannya yang didapat juga sangat positif terhadap kegiatan ini. Ibu mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf jika selama bimbingan kelompok ini ada kata-kata Ibu yang kurang berkenan dihati Ananda. Setelah ditutupnya bimbingan



kelompok ini untuk yang kedua kalinya kita sama-sama nyanyi lagu sayonara ya.

Konselor : Maka layanan bimbingan kelompok ini Ibu tutup.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Anggota : Walalaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh

(Seluruh kegiatan diakhiri dengan lagu sayonara dan bersalam-salaman)

Hasil evaluasi dari bimbingan kelompok yang telah dibahas diatas peneliti rangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Data Kenakalan Siswa**

No	Nama Siswa	Jenis Kenakalan					
		Cabut	Tidur dikelas	Merokok	Melawan Guru	Mengganggu Teman	Malas Belajar
1	MZ	X	X	X	X	X	X
2	S	X	X	X	X	X	X
3	SI	X	X	X	X	X	X
4	DP	X	X	X	X	X	X
5	AI	X	X	X	X	X	X
6	P	X	X	X	X	X	X
7	B	X	X	X	X	X	X
8	MI	X	X	X	X	X	X

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya layanan bimbingan konseling untuk kedua kalinya dengan teknik pemberian layanan bimbingan kelompok sudah terlihat perubahan yang sangat baik terhadap anggota

kelompok, hal itu juga didukung dengan terlihatnya perubahan sikap anggota selama peneliti melakukan observasi disekolah.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Alasan penggunaan bimbingan kelompok dilakukan pada penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada diri siswa melalui bimbingan kelompok agar terciptanya dinamika kelompok sehingga siswa mampu mengutarakan masalah dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi maupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi. Layanan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mudah untuk dilakukan, dengan penggunaan layanan ini diharapkan suasana kelompok lebih aktif dan membuat anggota kelompok lainnya tidak mudah merasa bosan.

Pada dasarnya pemecahan masalah didasarkan pada pemberian sebuah pemahaman secara menyeluruh mengenai hal-hal yang mempengaruhi dan membantu meningkatkan komunikasi antar pribadi pada siswa. Kemampuan komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Penggunaan layanan bimbingan kelompok

untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dapat meminimalisir kenakalan yang terjadi pada siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil observasi data kenakalan siswa dan informasi yang didapat dari Guru BK dan Wali Kelas.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran terkait permasalahan kenakalan siswa. Namun pada pertemuan pertama layanan bimbingan kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, maka dari itu peneliti kembali melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait permasalahan kenakalan siswa. Pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama, sehingga hambatan dan ketidak berhasilan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa SI yang permasalahannya dibahas secara mendalam pada pertemuan pertama :

*Setelah bimbingan ini saya sedikit merasa beban saya sudah dikeluarkan bu karena saya sudah mengutarakan permasalahan saya, saya juga sangat berterimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan saya solusi atas permasalahan yang saya hadapi. Semoga saya bisa merubah sikap saya dan lebih rajin untuk datang kesekolah.*

Kemudia melalui hasil observasi, kenakalan yang terjadi pada beberapa siswa sudah mulai diminimalisir meskipun dalam persentase yang berbeda dan belum optimal, maka pada pertemuan kedua semakin memperkuat keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta

Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari pendapat DP yang permasalahannya difokuskan pada layanan yang kedua :

*Saya sangat senang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini dikarenakan saya merasa diperhartikan. Untuk kenakalan yang saya lakukan baik itu cabut maupun merokok diarea sekolah akan saya perbaiki, bantu doa juga kepada Ibu Fifi dan teman-teman agar saya dan kita semua bisa menjadi lebih baik lagi.*

Hasil observasi yang peneliti lakukan setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari evaluasi penilaian langsung (laisseg).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penggunaan konseling kelompok untuk meminimalisir kenakalan remaja siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019, karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang

memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.

3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan - tulisan dimasa mendatang

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Dwiwarna Medan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 berjalan dengan sangat baik karena didukung oleh pihak sekolah yang memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan kelompok. Serta ketersediaan guru BK dan wali kelas untuk membantu selama proses penelitian berlangsung. Pertemuan pertama ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok belum berhasil dikarenakan masih ada siswa yang melakukan kenakalan. Maka dari itu peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan yang kedua dengan topik yang sama sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait permasalahan kenakalan siswa.
2. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, layanan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan dengan baik, karena adanya perubahan pada siswa berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Dwiwarna Medan.

3. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir kenakalan siswa kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 cukup efektif. Hal ini didukung dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan terkait penelitian Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 adalah :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan atau bimbingan kepada siswa. Memperhatikan dan mengawasi kegiatan siswa disekolah serta perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan perkembangan peserta didik dengan orang tua. Hal ini disebabkan karena salah satu penyebab kenakalan remaja disekolah adalah pengaruh teman sebaya dan lemahnya kontrol diri siswa.
2. Bagi orang tua jika sudah terlihat tanda tanda kenakalan pada diri anak, diharapkan agar orang tua bisa meningkatkan pengawasan serta berkonsultasi kepada guru Bimbingan dan Konseling disekolah untuk membantu pengawasan maupun pemberian bimbingan kepada anak.
3. Bagi siswa agar lebih pandai dalam memilih pergaulan agar tidak merugikan diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amini, 2011. *Penelitian Pendidikan sebuah pendekatan praktis*. Medan: Perdana Publishing.
- Asmidar, 2018. *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas X SMK Swasta Bandung 2 Tahun Ajaran 2017-2018*. skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dahlani, 2008. *Karakter*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Hartinah, Sitti, 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Hasdiana, Ulfa. 2018. *Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil*. 47/63.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, H & Amti, Erman, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.



Prayitno dan Amti, Erman, 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta..

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyati, 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.

Willis, Sofyan S, 2014. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **BIODATA**

Nama : Fifi Asrya Assyari  
Panggilan : Fifi  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 26 February 1998  
Alamat : Jln. Bromo Tengah No.43 Medan Denai, Medan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Saudara Kandung : Anak ke- 2 dari 4 bersaudara

### **PENDIDIKAN**

SD Islam Annizam Medan	Tahun 2003 - 2009
SMP Swasta Amalia	Tahun 2009 - 2012
SMK Swasta Dwiwarna Medan	Tahun 2012 - 2015
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Tahun 2015 – Sekarang

Medan, September 2019

FIFI ASRYA ASSYARI  
NPM: 1502080049

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI PENELITIAN DI SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN

Berikut adalah hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK Swasta Dwiwarna Medan :

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 6 Agustus 2019

Lokasi Observasi : SMK Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

Hal Yang di Observasi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Kenakalan Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Aspek-aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati ada atau tidak siswa yang berada diluar kelas pada saat jam belajar berlangsung	Peneliti melihat masih terdapat siswa yang berada diluar kelas pada saat jam belajar sedang berlangsung
2	Mengamati kegiatan siswa di lingkungan sekolah pada jam istirahat	Terdapat beberapa siswa yang kepadatan merokok di area kantin belakang sekolah
3	Mengamati kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah	Masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti tidak menggunakan simbol sekolah, datang terlambat kesekolah dan bolos pada saat jam belajar berlangsung
4	Mengamati sikap toleransi siswa terhadap bersosialisasi dengan teman sebayanya	Masih dijumpai pertengkaran yang terjadi dilingkungan sekolah

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BK SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN

Berikut adalah transkrip wawancara penulis bersama Guru Bimbingan dan Konseling SMK Swasta Dwiwarna Medan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Dwiwarna Medan :

Narasumber : Bapak Drs. Achmadi Akhyar

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa 06, Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Ruang BK SMK Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Dwiwarna Medan ?	Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling terdapat kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas serta guru-guru bidang studi lain. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada kinerja guru bimbingan dan konseling untuk membantu menuntaskan masalah yang berkaitan dengan siswa secara pribadi
2	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Swasta Dwiwarna Medan ?	Bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan di SMK Swasta Dwiwarna Medan
3	Apakah sering ditemukan siswa yang melanggar norma dilingkungan sekolah yang termasuk dalam kenakalan remaja ?	mengenai kenakalan siswa disekolah masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan

		<p>disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun diwaktu istirahat, contohnya masih ada beberapa siswa yang merokok dilingkungan sekolah, tidur didalam kelas disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung maupun bolos saat mata pelajaran tertentu.</p>
4	<p>Apa yang menyebabkan kenakalan yang sering terjadi pada siswa ?</p>	<p>Ada beberapa hal yang menyebabkan kenakalan yang sering terjadi pada siswa, yaitu kurangnya pertahanan diri untuk mengontrol serta mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan dan pengaruh teman sebaya.</p>
5	<p>Faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan pada siswa ?</p>	<p>Dari survei yang dilakukan terhadap siswa yang melakukan kenakalan siswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan seperti keluarga yang tidak harmonis atau <i>broken home</i>, kurangnya kasih sayang, pendidikan yang terlalu keras, serta lingkungan pergaulan</p>
6	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menanggulangi kenakalan pada siswa ?</p>	<p>Biasanya siswa akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling agar mendapatkan penyuluhan, guru BK juga</p>

		bersedia mendengarkan setiap masalah yang terjadi pada siswa. Setelah penyuluhan dilakukan kita akan tetap memantau siswa dari jauh, guru BK maupun wali kelas akan bekerjasama untuk melihat perkembangan yang terjadi terhadap siswa.
7	Apa saja cara yang sudah dilakukan pihak sekolah untuk menghindari kenakalan pada siswa dan bagaimana hasilnya ?	Mengenai cara yang sudah dilakukan yaitu pihak sekolah sudah memperketat dan diberlakukannya aturan-aturan disekolah agar siswa terhindar dari kenakalan yang dapat merugikan dirinya maupun pihak sekolah.

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	MZ	Menurut saya bimbingan konseling itu guru yang menangani siswa punya masalah
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Sejauh ini saya belum tau bu, karena memang belum pernah dilakukan
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Tidak bu, kalau ada masalah kami dipanggil secara perorangan
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Karena saya belum mengikuti layanan bimbingan kelompok jadi saya belum tau bu
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	MZ	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti merokok di area sekolah, bolos dan tidur dikelas saat jam belajar, kebut-kebutan di jalan. Banyak lagi bu

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	S	Menurut saya bimbingan konseling adalah untuk menyelesaikan masalah siswa
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	S	Tidak buk, karena belum pernah dilakukan layanan bimbingan kelompok
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	S	Belum pernah buk
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	S	Kan belum pernah dilakukan, jadi masih belum tau buk apa saja yang diperoleh
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	S	Kenakalan remaja itu seperti melawan guru, berantam disekolah, merokok, sampai membully buk



**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	SI	Belum tau buk
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	SI	Belum tau buk. Menurut saya mungkin kayak layanan yang berkelompok seperti diskusi
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	SI	Belum pernah bu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	SI	Karena saya belum mengikutinya jadi saya belum tau bu
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	SI	Kenakalan siswa itu banyak sekali bu, merokok disekolah, tidur disaat guru menjelaskan

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	DP	Menurut saya bimbingan konseling adalah untuk siswa yang bermasalah
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	DP	Belum tau buk, karena belum pernah dilakukan
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	DP	Tidak bu, biasanya kalau ada yang bermasalah dipanggil sendiri-sendiri
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	DP	Karena belum pernah jadi belum tau buk
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	DP	Kenakalan siswa menurut saya seperti melawan guru, bolos sekolah dan berantam disekolah bu

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	AI	Menurut saya bimbingan konseling itu guru BK menyelesaikan masalah terhadap siswa yang bermasalah buk
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	AI	Belum tau buk
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	AI	Tidak bu, biasanya hanya dilakukan layanan diruang BK, gak pernah berkelompok
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	AI	Karena saya belum mengikutinya jadi belum tau buk
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	AI	Kenakalan siswa itu seperti tidur dikelas, melawan guru, berantam dengan teman dan cabut sekolah buk

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	P	Tidak tau saya buk
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	P	Sejauh ini saya belum tau buk, karena memang belum pernah dilakukan
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	P	Tidak bu, kami hanya mengikuti bimbingan konseling secara individu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	P	Karena saya belum mengikuti layanan bimbingan kelompok jadi saya belum tau bu
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	P	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti merokok diarea sekolah, bolos dan tidur dikelas saat jam belajar, kebut-kebutan dijalan. Banyak lagi bu

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	B	Bimbingan konseling itu fungsinya membantu memecahkan masalah siswa atau membantu siswa yang nakal
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	B	Belum tau bu
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	B	Tidak bu, karena memang belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	B	Karena saya belum mengikutinya jadi belum tau bu
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	B	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti mencuri bu, melawan guru dan membully teman

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SEBELUM MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 06 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	MI	Fungsinya untuk membantu siswa, jika ada yang bermasalah atau punya masalah diberikan nasihat bu
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	MI	Tidak tau buk
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MI	Tidak bu, karena disekolah belum pernah dilaksanakan
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MI	Belum tau karena belum pernah buk
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	MI	Kenakalan siswa itu seperti mencoret coret fasilitas sekolah, makan dikelasm tidur dikelas melawan guru

#### Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	MZ	Menurut saya bimbingan konseling adalah bimbingan atau bantuan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mengatasi masalah siswa tersebut
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dengan memanfaatkan kerjasama kelompok atau dinamika kelompok melalui interaksi seperti mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan serta saran
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Sudah bu, layanan bimbingan kelompok yang ibu berikan
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MZ	Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini yang pertama menambah wawasan saya, lalu bisa berbagi masalah dan

			bisa dipecahkan bersama
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	MZ	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti tawuran, merokok di area sekolah, bolos dan tidur dikelas saat jam belajar, kebut-kebutan di jalan



**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	S	Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada setiap individu atau siswa untuk menyelesaikan masalahnya
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	S	Layanan bimbingan kelompok adalah pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan mengandalkan dinamika kelompok
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	S	Sudah bu, pertama kali bersama ibu tadi
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	S	Dapat menambah wawasan, terus bisa berbagi masalah dan bisa dipecahkan bersama
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	S	Kenakalan remaja itu seperti melawan guru, berantam disekolah, merokok, sampai membully buk

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	SI	Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang ada pada siswa tersebut
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	SI	Layanan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, biasanya anggota dibuat duduk melingkar biar timbul keakraban
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	SI	Sudah buk
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	SI	Bisa membantu saya menyelesaikan masalah saya ataupun membahas masalah agar merasa lebih lega
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	SI	Kenakalan siswa seperti merokok disekolah, tidur disaat guru menjelaskan

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	DP	Bimbingan Konseling adalah bimbingan yang dilakukan untuk mengatasi masalah siswa
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	DP	Layanan bimbingan kelompok dilakukan secara kelompok. Diharapkan ada interaksi dari kelompok saling membantu membahas masalah dan memecahkan masalah
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	DP	Sudah bu, berkat ibu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	DP	Nambah ilmu dan lega juga karena masalah dibahas dan dibantu memecahkannya
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	DP	Kenakalan siswa itu seperti melawan guru, bolos sekolah dan berantam disekolah

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	AI	Bimbingan konseling adalah proses bantuan atau layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang ada pada dirinya
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	AI	Layanan yang dilakukan secara kelompok, pelaksanaannya dilakukan dengan duduk melingkar
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	AI	Sudah bu dengan ibu tadi dan teman-teman
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	AI	Menambah pengetahuan bahwa memecahkan masalah bisa dengan bersama kelompok
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	AI	Kenakalan siswa itu seperti tidur dikelas, melawan guru, berantam dengan teman dan cabut sekolah buk

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	P	Menurut saya bimbingan konseling adalah proses bantuan yang dilakukan guru terhadap siswa yang punya masalah
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	P	Sejauh ini saya belum tau bu, karena memang belum pernah dilakukan
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	P	Tidak bu, kami hanya mengikuti bimbingan konseling secara individu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	P	Karena saya belum mengikuti layanan bimbingan kelompok jadi saya belum tau bu
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	P	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti merokok diarea sekolah, bolos dan tidur dikelas saat jam belajar, kebut-kebutan dijalan. Banyak lagi bu

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboratorium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	B	Menurut saya bimbingan yang dilakukan terhadap siswa. Bimbingan kelompok itu fungsinya membantu memecahkan masalah siswa
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	B	Layanan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	B	Sudah bu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	B	Ilmu yang baru, saya juga bisa berbagi masalah bersama teman-teman dan dipecahkan bersama
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	B	Menurut saya kenakalan siswa itu seperti mencuri bu, melawan guru dan membully teman

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN SISWA KELAS XI SMK  
SWASTA DWIWARNA MEDAN SETELAH MELAKUKAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

Pedoman wawancara

Narasumber : Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 07 Agustus 2019

Lokasi Wawancara : Laboraturium TKJ Swasta Dwiwarna Medan

Peneliti : Fifi Asrya Assyari

No.	Pertanyaan	Identitas Siswa	Jawaban
1	Apakah Ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan konseling ?	MI	Membantu siswa, jika ada yang bermasalah atau punya masalah diberikan nasihat bu
2	Apakah Ananda mengetahui layanan bimbingan kelompok ?	MI	Layanan yang diberikan berkelompok, duduknya melingkar supaya lebih akrab dan diharapkan adanya interaksi antara siswa
3	Apakah Ananda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MI	Alhamdulillah sudah bu
4	Apa yang telah Ananda peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ?	MI	Wawasan yang baru, jadi saya baru tau adanya layanan bimbingan kelompok ini
5	Apa saja contoh Kenakalan Siswa menurut Ananda ?	MI	Kenakalan siswa itu seperti mencoret coret fasilitas sekolah, makan dikelasm tidur dikelas melawan guru

## Lampiran 5

### LAPORAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK SWASTA DWIWARNA MEDAN
- B. Sasaran Pelayanan** : Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019
- C. Pelaksana** : Fifi Asrya Assyari
- D. Pihak Terkait** : Siswa Kelas XI SMK Swasta Dwiwarna Medan  
Tahun Ajaran 2019/2020

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 06 Agustus 2019
- B. Jam Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu** : 1 x 45 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Laboratorium TKJ

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

##### A. Tema/Subtema

1. Tema : Kenakalan Siswa
2. Subtema : Meminimalisir Kenakalan Siswa

- B. Sumber Materi** : Buku dan Internet



#### **IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

##### **A. Pengembangan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES)**

1. Agar siswa mampu mengetahui apa itu kenakalan siswa
2. Agar siswa mampu meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang berdampak buruk terhadap diri sendiri

##### **B. Penanganan Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu (KES-T)**

1. Untuk menyadarkan siswa mengenai perilaku kenakalan disekolah
2. Untuk meminimalisir kenakalan baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

**A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok

**B. Format Layanan** : Kelompok

**C. Kegiatan Pendukung:** *Games* Tanya Jawab Berhadiah

#### **VI. SARANA**

**A. Media** : Buku dan Laptop

**B. Perlengkapan:** *infocus, power point*, bahan bacaan, pulpen dan kertas

#### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya pengetahuan mengenai kenakalan siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES

1. Acuan ( A ) : perlunya siswa mengetahui apa itu kenakalan siswa dan menyadarkan siswa mengenai kenakalan yang mereka lakukan.
2. Kompetensi ( K ) : Kemampuan siswa dalam meminimalisir terjadinya kenakalan disekolah
3. Usaha ( U ) : Siswa mampu mengetahui apa itu kenakalan siswa dan diharapkan mampu mengaplikasikan didalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari
4. Rasa ( R ) : Perasaan positif karena mampu mengetahui serta mampu mencegah dan menghindari kenakalan siswa.
5. Sungguh-sungguh ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam mencegah serta menghindari diri dari kenakalan siswa.

### B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

Menghindari diri dari kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

### C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon Ridho kepada Tuhan Yang Maha Esa agar suksesnya kegiatan Bimbingan Kelompok supaya siswa sadar mengenai kenakalan yang mereka lakukan dan mampu meminimalisir kenakalan tersebut.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. Langkah Pengantar : Tahap Pembentukan**

1. Mengucapkan salam pembuka, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMK Swasta Dwiwarna Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dengan penuh perhatian, semangat untuk membahas masalah kenakalan siswa yang terjadi.
2. Sebelum pemimpin kelompok memperkenalkan diri, pemimpin kelompok mengajak siswa duduk membentuk lingkaran. Setelah itu, pemimpin kelompok memperkenalkan diri, kemudian mempersilahkan siswa memperkenalkan diri dimulai dari nama, umur dan tujuan masuk SMK Swasta Dwiwarna Medan secara bergantian agar terjalin keakraban.
3. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas sukarela, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

**B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan**

1. Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
2. Pemimpin kelompok melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. Pemimpin kelompok mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka.
4. Pemimpin kelompok menentukan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.  
Memberikan contoh masalah sosial yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

**C. Langkah Penafsiran : Tahap Kegiatan Awal**

1. Pemimpin kelompok memberikan dan memaparkan materi tentang “ Kenakalan Siswa”.
2. Para anggota kelompok diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang “ Kenakalan Siswa” yang telah dijelaskan.

**D. Langkah Pembinaan : Tahap Kegiatan Utama**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformasi dan dinamika BMB3.

1. Semua para peserta anggota kelompok ditugaskan membicarakan materi tentang “Kenakalan Siswa”.
2. Semua anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan tentang materi yang telah dijelaskan.
3. Terhadap penyampaian semua siswa, semua siswa diharapkan untuk 3 M ( Mengamati, Meniru dan Menambahi) kemudian diminta untuk merespon dengan positif.
4. Siswa yang direspon oleh temannya tersebut diberi kesempatan merespon kembali secara positif.
5. Kegiatan selingan untuk penyegaran berbentuk candaan supaya terciptanya kondisi yang stabil selama masa bimbingan kelompok berlangsung
6. Diakhir kegiatan utama perlu ada penegasan komitmen anggota kelompok berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan dan dibahas secara bersama-sama dalam suasana dinamika kelompok.

#### **E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut : Tahap Kesimpulan dan Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok materi topik yang dibahas, searah dengan komitmen di atas.

## 2. Penilaian Hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Bagaimana siswa berpikir tentang kenakalan siswa dan cara meminimalisir kenakalan siswa. (Unsur A).
- b. Merasa: Merasa bahwa perilaku kenakalan adalah suatu perilaku yang tidak baik dan perilaku tersebut harus dihilangkan didalam diri sendiri. (Unsur R).
- c. Bersikap: Bagaimana siswa Bersikap untuk mencegah timbulnya kenakalan serta menghindari kenakalan tersebut. (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Kemampuan nyata dalam bersikap dan bertindak dalam mencegah timbulnya kenakalan didalam diri serta mencegah terjadinya kenakalan. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mencegah timbulnya kenakalan siswa (Unsur S).

## 3. Penutupan

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan konseling kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a). Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri dan mengadakan *games* sesi tanya jawab dimana pemimpin kelompok menyiapkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anggota kelompok yang aktif selama masa bimbingan kelompok.
- b). Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (perilaku), dan tanggung jawab.
- c). Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih atas kesediaannya dalam mengikuti konseling kelompok ini.
- d). Berdoa.
- e). Menyanyikan lagu “sayonara”
- e). Bersalam-salaman dan Berfoto Bersama

#### **4. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Fifi Asrya Assyari  
NPM: 1502080049